

Yokohama adalah kota terbesar kedua di Jepang, rumah bagi populasi sebesar 3.7 juta jiwa. Saat ini, Yokohama adalah salah satu pelabuhan internasional utama di Jepang dan telah lama memimpin pembangunan negara dalam bidang industri berat. Secara bersamaan, Yokohama menjadi salah satu kota paling layak huni di dunia dan terkenal di Jepang sebagai tempat populer untuk hidup karena lingkungan hidupnya yang berkualitas tinggi dan aksesibilitas yang baik ke Tokyo, maupun antar pusat kota dan perumahan di pinggiran kota.

Yokohama merupakan tempat wisata pilihan baik oleh wisatawan lokal maupun asing karena sejarahnya yang kaya, budayanya yang dinamis, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan.

Akan tetapi, jalan yang harus ditempuh Yokohama untuk menjadi kota internasional yang kompetitif dan layak huni masih panjang.



### Membuka Pelabuhan dan Modernisasi



Setelah membuka pelabuhan di tahun 1859, Yokohama menjadi kota perdagangan internasional dan gerbang masuknya budaya barat dan teknologi modern.

### Pemulihan dari Kerusakan Gempa dan Perang



Setelah perang pada 1945, sebagian besar pusat kota hancur, dan fasilitas keuangan dan komersial dipaksa keluar dari kota karena hukuman, sehingga kegiatan ekonomi pun terhambat.

### Pertumbuhan Populasi yang Pesat dan Urbanisasi



Yokohama menjadi kota penyangga untuk Tokyo ketika di Tokyo terjadi arus masuk populasi yang kuat. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan kekacauan pembangunan di perkotaan menimbulkan berbagai masalah perkotaan, yang disebut "5 perang besar": limbah padat, transportasi jalan, kerusakan lingkungan, kelangkaan sumber daya air, dan kurangnya lahan publik.

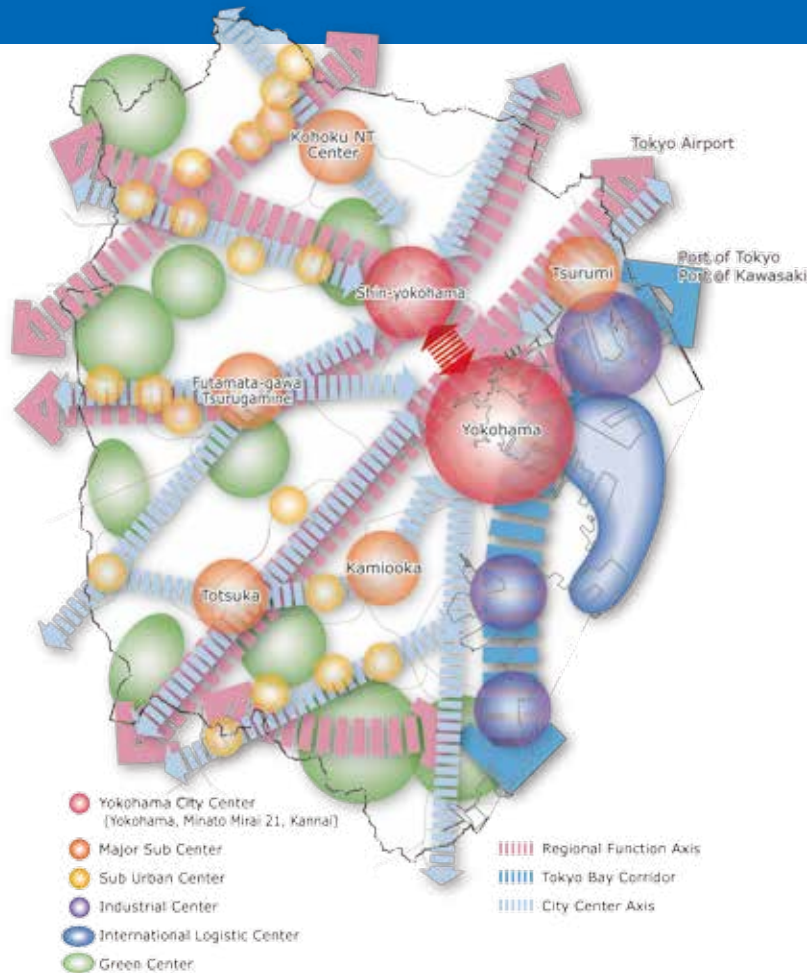
### Inovasi untuk Pembangunan Berkelanjutan



Yokohama saat ini masih terus melakukan inovasi lanjutan dan eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah perkotaan baru yaitu globalisasi.

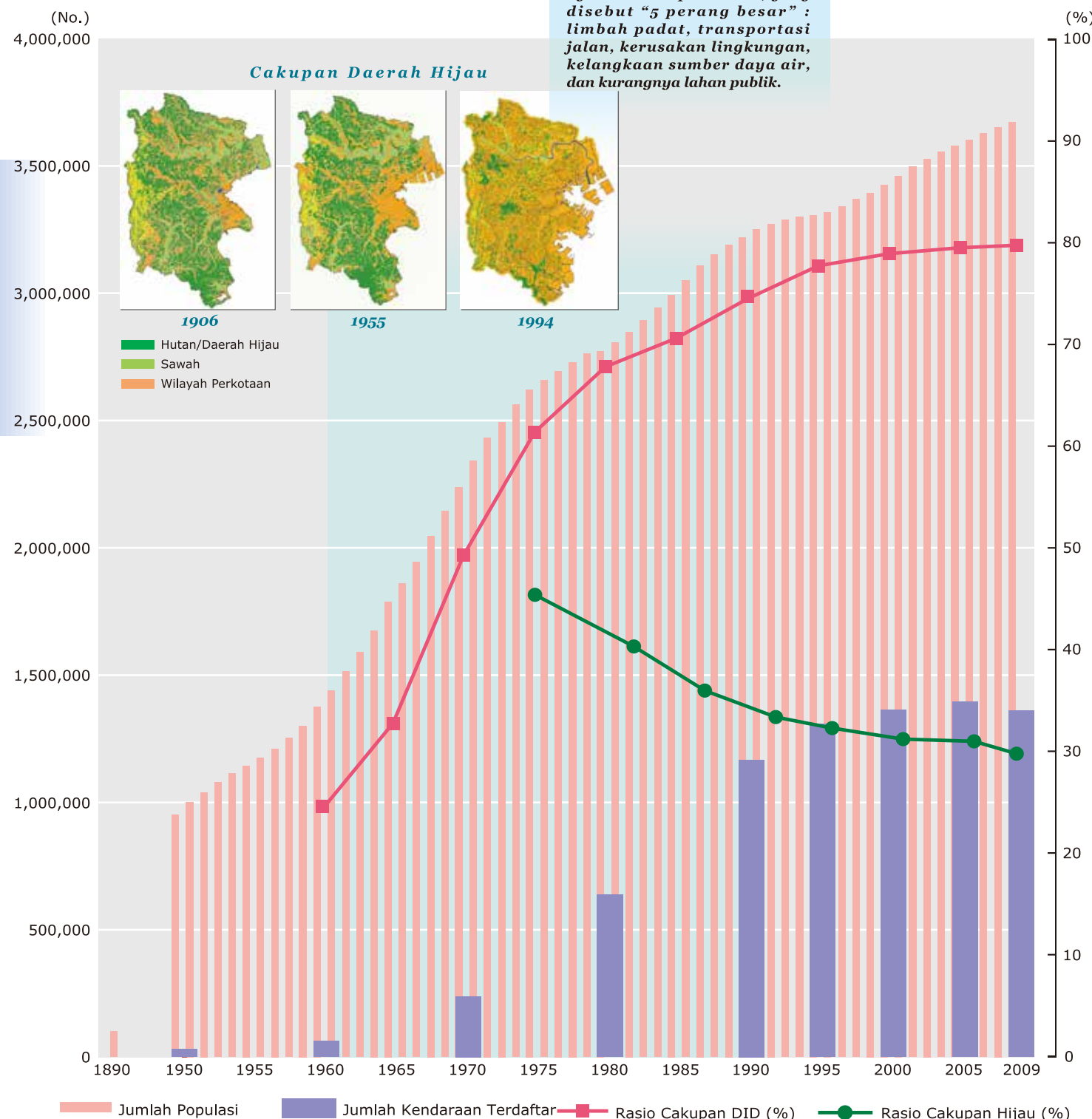
# Kota Yokohama Secara Singkat

Lingkungan perkotaan Yokohama yang indah merupakan hasil koordinasi dan kerjasama antara pemerintah kota dan warga sepanjang 150 tahun sejarahnya.



Indikator Utama Kota Yokohama	
Populasi	3.69 juta (2011)
Kepadatan populasi	8,491 jiwa/ km2 (2011)
% Populasi di atas 65	19.6 % (2009)
Daerah Lahan	434.98 km <sup>2</sup> (2010)
Rasio Ruang Hijau	29.8% (2009)
Pendapatan Bruto Kota	12.77 triliun JPY (2008)
Pendapatan Warga	3.101 juta JPY/ kapita (2008)
% Transportasi Umum	42.7% (2008)
Kendaraan Terdaftar	1.3 juta, 0.84/ rumah tangga
Emisi Gas Rumah Kaca	5.18 ton/ kapita (2009)
Jumlah Turis	24.8 juta (2012)
Jumlah Acara MICE <sup>1)</sup>	47 (2010)
Peringkat Kota Layak Huni <sup>2)</sup>	Peringkat 1 (2011, 2012)

<sup>1)</sup> Acara internasional berskala menengah sampai besar (lebih dari 300 peserta dimana 50 di antaranya adalah orang asing)  
<sup>2)</sup> Diantara 47 prefektur di Jepang (sumber: SBI Life Living)  
 Sumber: Kota Yokohama





Sama seperti yang sedang dihadapi kota-kota berkembang di dunia saat ini, Kota Yokohama juga mengalami masalah yang signifikan dari tahun 1960-an hingga 1980-an, ketika pertumbuhan ekonomi yang kuat terjadi dan populasi di kota meningkat secara dramatis.

Pemerintah Kota, yang memenuhi permintaan dan tuntutan warga secara langsung, harus merumuskan rencana dengan perspektif jangka panjang. Pada tahun 1965 ketika Kota Yokohama telah mengalami berbagai masalah perkotaan, tujuan Yokohama untuk menjadi “Kota Manajemen Budaya Internasional” dirumuskan, yang memadukan latar belakang pembangunan sejarah dari sebuah kota pelabuhan, kota industri dan kota perumahan.



# Pendekatan untuk Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan

Pengalaman Yokohama, atau “pendekatan yang diambil untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, dapat menawarkan perspektif baru bagi pemerintah kota dan perencana perkotaan di seluruh dunia.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah ini, Yokohama memperkenalkan berbagai proyek pembangunan dan tindakan regulatif, yang masing-masing dirancang untuk memastikan perpaduan antar masing-masing proyek, konsistensi, implementasi jangka panjang, serta partisipasi aktif warga dan sektor swasta.

Dengan menyerukan kerjasama dengan Pemerintah Nasional, sektor swasta dan warga untuk perencanaan dan pelaksanaan, Yokohama telah menyediakan layanan dan fasilitas publik untuk mencapai kebijakan dan sasaran untuk pembangunan kota.

Yokohama saat ini secara perlahan terus maju dengan inovasi dan eksperimen berkelanjutan untuk mengatasi tantangan perkotaan baru.

Pengalaman menghadapi tantangan masalah perkotaan dapat dibagi dengan kota-kota lain di seluruh dunia untuk pembangunan berkelanjutan. Pengalaman Yokohama, atau 7 pendekatan yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, dapat membawa perspektif baru bagi gubernur kota dan perencana kota di seluruh dunia.

## Contoh Sasaran Pencapaian Pembangunan Perkotaan

- 6 *Proyek Strategis* untuk pembangunan infrastruktur strategis
- **190,000 pekerjaan di Minato Mirai 21**
- **300,000 populasi seluas 2,500ha di Kohoku New Town**
- **30% target pengurangan sampah dari rencana G30**
- **Dapat diakses 15 menit** dari rumah ke stasiun terdekat
- **Dapat diakses kurang dari 30 menit** ke pusat perkotaan
- **100% cakupan jasa sistem saluran pembuangan limbah**
- **Nol anak** pada daftar tunggu untuk tunjangan perawatan anak

**Membangun Struktur Perkotaan Dasar melalui Integrasi Proyek Strategis**



**Manajemen Pembangunan Perkotaan melalui Peraturan dan Pedoman**



**Meningkatkan Daya Tarik Kota melalui Desain Perkotaan dan Manajemen Kota**



**Partisipasi Sektor Swasta dan Warga**



**Membangun Kota yang Tangguh melalui Pencegahan Bencana Komprehensif**



**Menyediakan 24 Jam Lifeline bagi Semua Warga**

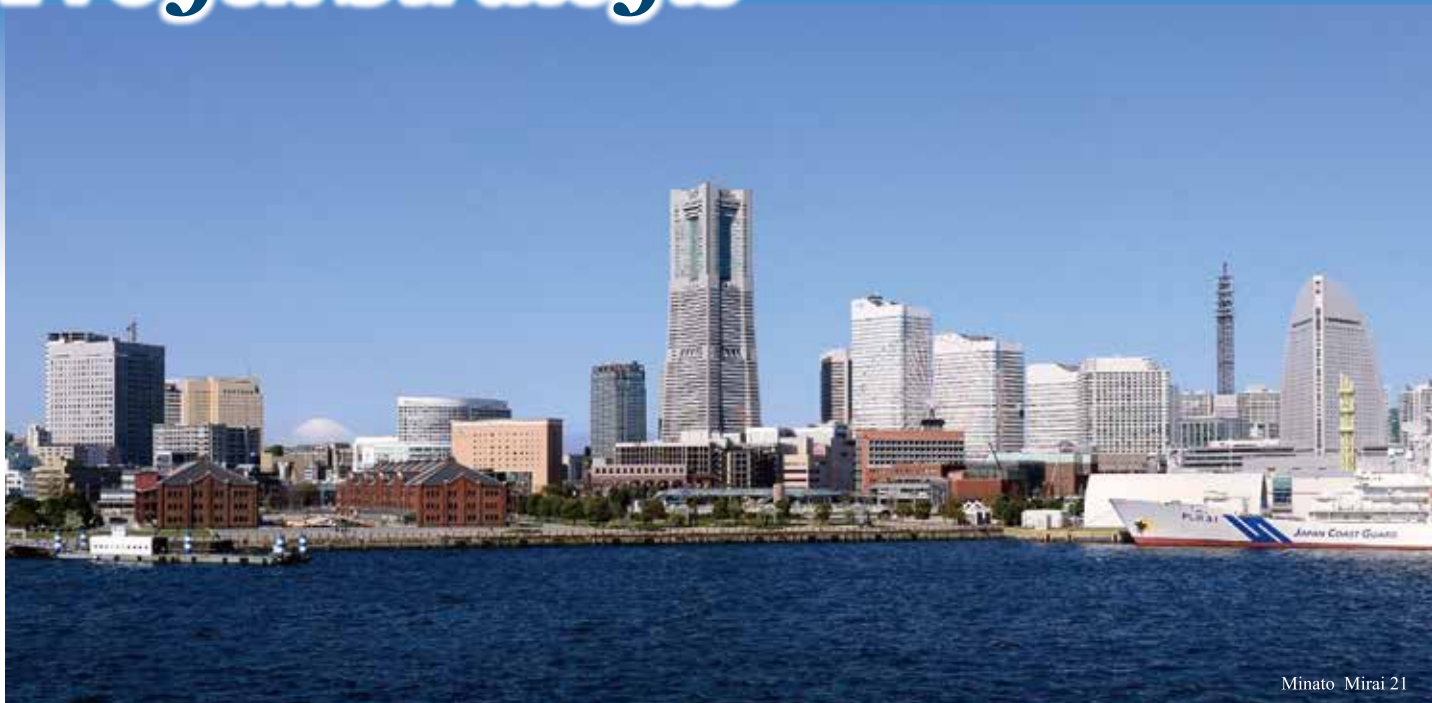


**Inovasi Berkelanjutan**





# Membangun Struktur Perkotaan Dasar melalui Integrasi Proyek Strategis



Sumber: Biro Pembangunan Perkotaan, Kota Yokohama

## Pendekatan Berdasarakan Proyek Strategis

Yokohama pada tahun 1960-an dan 1970-an, ketika terjadi pertumbuhan ekonomi kuat di Jepang, menghadapi masalah perkotaan yang serius, yang terhubung satu sama lain dengan rumit. Pembangunan ekonomi pesat di Tokyo mengakibatkan kekacauan perkotaan dan pembangunan lahan di wilayah pinggiran kota tetangga termasuk Kota Yokohama. Pertumbuhan populasi pada periode ini adalah 5-10% per tahun, yang jauh lebih tinggi dibanding daerah metropolitan lainnya di Jepang pada saat itu.

Urbanisasi pesat ini mengakibatkan kekurangan infrastruktur perkotaan dan pelayanan, kemacetan lalu lintas, polusi dan pelayanan sosial yang tidak memadai, dll. Selain itu, anggaran daerah terbatas dalam memberikan pelayanan dan fasilitas perkotaan yang memadai untuk memenuhi peningkatan permintaan.

Kota Yokohama memutuskan untuk memecahkan masalah ini secara drastis dengan

menerapkan proyek-proyek infrastruktur berdasarkan strategis, yang akan merumuskan struktur perkotaan besar, yang serupa dengan tulang punggung dan organ orang. "6 Proyek Strategis", terdiri dari 3 proyek pembangunan perkotaan dan 3 proyek pembangunan transportasi, yang dijabarkan sebagai proyek yang berhubungan erat satu sama lain.

Selain itu, pelaksanaan proyek yang komprehensif meminta keterlibatan berbagai stakeholder, tidak hanya pemerintah kota tapi juga pemerintah nasional, sektor swasta dan warga. Visi bersama dan gambar proyek yang jelas memobilisasi dan memvitalisasi para stakeholder ini untuk bekerja sama untuk pelaksanaannya.

Proyek-proyek utama ini memerlukan sejumlah dana besar, yang tidak mungkin ditanggung sendiri oleh Kota Yokohama. Sehingga, Yokohama memilih untuk berbagi beban keuangan dengan stakeholder lain, seperti pemerintah nasional dan sektor swasta. Proposal proaktif Yokohama tersebut berhasil mendesak pemerintah nasional untuk melaksanakan proyek-proyek yang diusulkan tersebut dengan menggunakan APBN, yang meru-

pakan kasus perintis untuk pemerintahan kota pada saat itu.

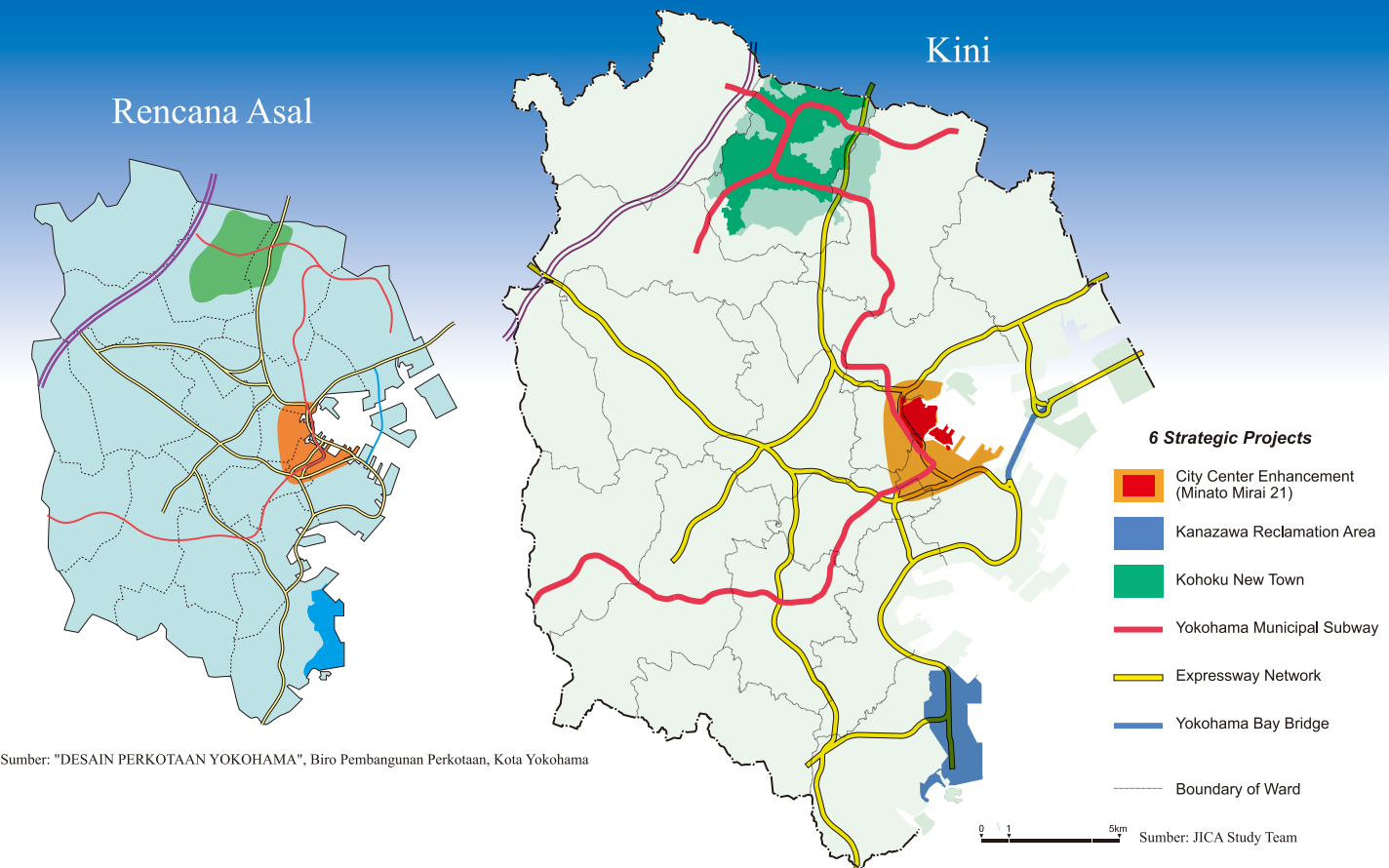
Yokohama juga memfasilitasi investasi swasta dengan membentuk kemitraan dengan pengembang swasta dan mendorong partisipasi mereka dalam proyek. Kota Yokohama menerbitkan obligasi dalam bentuk mata uang domestik maupun asing yang dijamin oleh pemerintah nasional.

## Efek Sinergi dan Proyek Terpadu

Keenam proyek tersebut sejak awal terpadu, mendukung dan meningkatkan fungsi satu sama lain dan memiliki efek sinergis. Proyek berskala besar dan saling terhubung itu sangat penting untuk membangun pondasi untuk pembangunan kota sebagai poros pusat ekonomi sekaligus sebagai kota yang nyaman, dan layak huni bagi seluruh warganya.

# Menyediakan Yayasan Fungsional untuk Pembangunan Kota

## 6 Proyek Strategis



Sumber: "DESAIN PERKOTAAN YOKOHAMA", Biro Pembangunan Perkotaan, Kota Yokohama

6 Strategic Projects

- City Center Enhancement (Minato Mirai 21)
- Kanazawa Reclamation Area
- Kohoku New Town
- Yokohama Municipal Subway
- Expressway Network
- Yokohama Bay Bridge
- Boundary of Ward

Sumber: JICA Study Team

## Elemen "6 Proyek Strategis"

### Peningkatan Minato Mirai 21 dan Pusat Kota

Menciptakan bisnis, komersial & pusat budaya baru sebagai poros penggerak ekonomi kota

### Pembangunan Jaringan Kereta Bawah Tanah

Menghubungkan pusat kota dan pinggiran kota dengan jaringan transportasi umum

### Reklamasi Kanazawa

Menciptakan zona industri ramah lingkungan di mana pabrik berelokasi dan menciptakan lingkungan baik untuk pekerja, penduduk dan pengunjung

### Jaringan Jalan Tol

Mendistribusikan barang dan orang dengan merumuskan jaringan jalan utama sebagai tulang punggung Kota

### Kohoku New Town

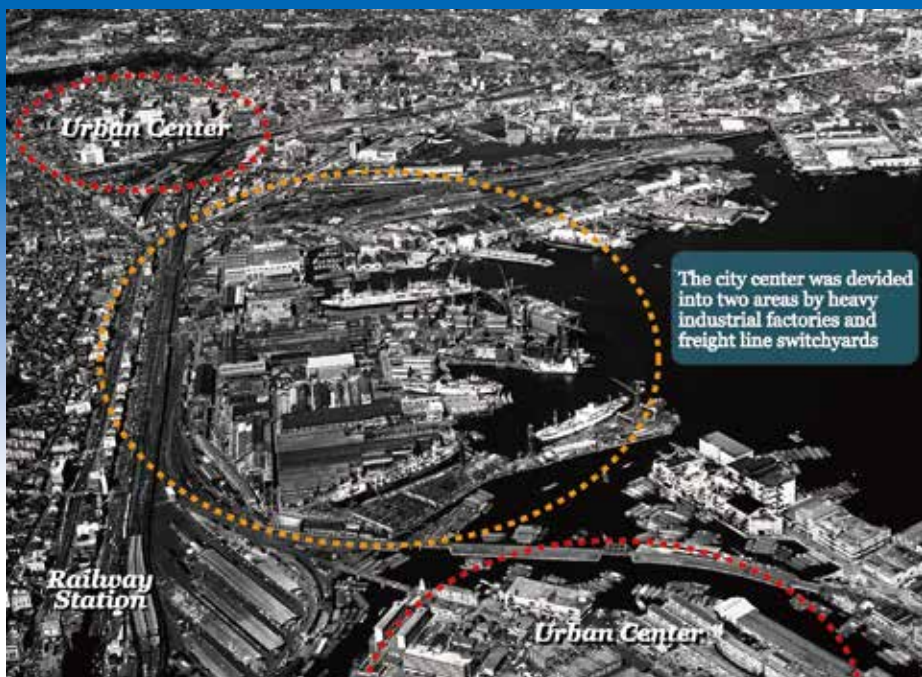
Pembangunan Kota Baru dengan pelayanan perkotaan yang dapat dinikmati secara independen dengan menghubungkan pusat perkotaan

### Yokohama Bay Bridge

860m jembatan untuk transportasi barang, juga melayani sebagai ikon monumental untuk pusat kota tepi laut

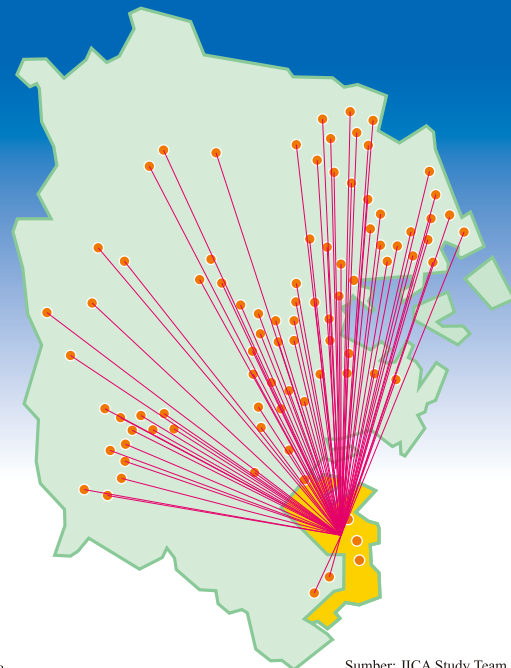


Proyek Peningkatan Pusat Kota - Foto Udara sebelum Proyek



Sumber: JICA Study Team berdasarkan foto dari Kota Yokohama

Proyek Reklamasi Kanazawa - Relokasi Pabrik ke Zona Industri Kanazawa



Sumber: JICA Study Team

## Pembangunan Wilayah untuk Peningkatan Fungsi Ekonomi & Lingkungan Yang Dapat Ditinggali

1) "Proyek Minato Mirai 21 (MM21 atau Pelabuhan Masa depan untuk Abad ke-21", proyek peremajaan tepi laut, menciptakan revitalisasi bisnis dan pusat budaya di zona tepi laut, yang saat ini menarik sejumlah kantor perusahaan global, toko, museum, acara MICE, dan turis dari seluruh dunia.

Peningkatan pusat kota termasuk MM21 bertujuan untuk memperkuat fungsi ekonomi kota, dalam rangka mengubah dirinya dari hanya sekadar kota penyangga untuk para komuter ke Tokyo menjadi pusat ekonomi baru yang menyediakan peluang lowongan

pekerjaan, atraksi investasi, dan hiburan. Untuk menciptakan lowongan pekerjaan di Kota, separuh dari jumlah komuter ke Tokyo pada saat itu ditetapkan sebagai jumlah target pekerjaan di MM21 (190,000 orang).

Namun, banyak lahan di Kota Yokohama termasuk zona tepi laut ini yang dulunya didominasi industri berat dan pabrik pada tahun 1960-an. Dalam rangka melaksanakan proyek peningkatan pusat kota, kota Yokohama melakukan 2) "Proyek Reklamasi Kanazawa", proyek reklamasi tanah seluas dengan desain yang sangat sadar lingkungan dengan fasilitas pengolahan air limbah dan tanaman hijau yang dipelihara. Perusahaan Swasta industri berat memutuskan untuk pindah ke daerah tersebut, dengan memanfaatkan lahan kosong untuk proyek pembangunan kembali perkotaan MM21. Saat ini, Distrik MM21 adalah karya contoh pem-

bangunan perkotaan Yokohama. Selain itu, pabrik-pabrik yang dulunya tersebar di seluruh kota didorong untuk pindah ke wilayah baru ini. Kota Yokohama bernegosiasi dengan beberapa operator swasta untuk relokasi tersebut. Relokasi pabrik-pabrik itu meningkatkan lingkungan kota secara keseluruhan dan juga menciptakan banyak lahan kosong, yang kemudian dimanfaatkan untuk menciptakan lebih banyak ruang dan fasilitas umum. 3) "Proyek Kohoku New Town" dibangun sebagai daerah perumahan terencana dengan pusat komersial, fasilitas umum dan lahan pertanian, dan saat ini telah menampung banyak komuter ke pusat kota baru yang disebutkan di atas. Kota baru ini didesain untuk menyediakan lingkungan hidup yang nyaman sementara menahan kecenderungan konstruksi perumahan yang tidak teratur dan merusak lingkungan di seluruh kota.

Proyek Kohoku New Town



Sumber: Biro Pembangunan Perkotaan, Kota Yokohama

Kereta Bawah Tanah Kota Yokohama



JICA Study Team

Distrik Minato Mirai 21: Model Pembangunan Perkotaan Yokohama



Sumber: JICA Study Team berdasarkan foto dari "MINATOMIRAI 21 ECO Information", Biro Pembangunan Perkotaan, Kota Yokohama (1.2.7.8), "Desain Perkotaan Yokohama", Biro Pembangunan Perkotaan, Kota Yokohama(3.4), JICA Study Team (5), dan Nikken Sekkei Ltd. (6)

Kota baru ini menawarkan zona hijau, taman, dan ruang terbuka lereng bukit, yang didesain untuk menciptakan lingkungan yang indah dan layak huni untuk semua penduduk.

## Pembangunan Akses untuk Peningkatan Mobilitas

Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas untuk daerah-daerah baru ini dan untuk memecahkan kemacetan lalu lintas, jaringan transportasi 4) "pembangunan kereta bawah tanah" dan 5) "pembangunan jalan tol" juga dilaksanakan.

Jaringan kereta bawah tanah Kota dirumuskan untuk menyediakan jasa transportasi umum ke daerah-daerah yang sulit di mana perusahaan kereta api swasta tidak beroperasi.

Kereta Bawah Tanah Kota menyediakan akses yang bagus untuk Kohoku New Town ke pusat kota Yokohama.

Jalan tol juga dibangun. Jalan tol baru didesain untuk memisahkan jalan untuk perjalanan lokal dan jarak menengah/jauh untuk meningkatkan mobilitas orang dan barang baik di dalam dan di sekitar kota. Meskipun awalnya direncanakan untuk membangun jalan tol layang di pusat kota, Kota Yokohama berdiskusi dengan Pemerintah Nasional dan akhirnya memutuskan untuk membangun jalan tol bawah tanah untuk melestarikan fungsi lanskap dan komersial di pusat kota. Ini adalah salah satu pengalaman di mana Kota Yokohama membangun infrastruktur transportasi tidak hanya dari sudut pandang fungsi transportasi tapi juga dari keseluruhan

pembangunan perkotaan. Yokohama juga menyelesaikan pembangunan 6) 860 m "Yokohama Bay Bridge" di Pelabuhan Yokohama, didesain terutama untuk transportasi barang dengan truk besar sebagai rute langsung antara pelabuhan dan kawasan industri di Kota dan daerah Tokyo. Pemisahan lalu lintas kargo ini membantu mengurangi kemacetan di dalam kota, dan jembatan tersebut menjadi ikon monumental baru untuk wilayah tepi laut.



Yokohama Bay Bridge

Foto oleh Mizuho Kuwata